

## **Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Pemain Pada Sekolah Sepak Bola**

*Rizal Mahendra, Erna Fitriatun*

Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan,  
Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

Email : [ernafitriatun83@gmail.com](mailto:ernafitriatun83@gmail.com)

Komunikasi adalah unsur yang penting untuk membangun hubungan baik antar individu dalam sebuah tim, karena melalui proses komunikasi maka terjadi interaksi dan saling berbagi informasi sehingga tercipta kesamaan visi dari masing-masing individu dalam tim tersebut. Adapun salah satu jenis komunikasi yang tepat untuk digunakan dalam upaya membangun hubungan baik antar individu dalam tim adalah komunikasi interpersonal. Hal tersebut dikarenakan dalam komunikasi interpersonal terjadi interaksi secara langsung antara komunikator dan komunikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara pelatih dengan pemain sepak bola persila soccer academy U-12. Metode yang digunakan ialah kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Subjek penelitian ini adalah 1 orang pelatih dengan 24 pemain sepak bola persila soccer academy U-12. Sementara objeknya yaitu komunikasi interpersonal antara pelatih dengan pemain sepak bola persila soccer academy U-12. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket sebagai instrument pengambilan data yang terdiri 2 sub variabel yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase dengan SPSS 20. Hasil penelitian ini menyimpulkan komunikasi yang paling banyak dilakukan dalam cabang olahraga sepak bola adalah komunikasi nonverbal dengan jumlah persentase 45,31% sedangkan komunikasi verbal 35,27%, hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal dapat mengendalikan sebuah intraksi dengan cara yang lebih sesuai.

Kata kunci : Komunikasi interpersonal, pelatih dan pemain sepak bola

### **1. PENDAHULUAN**

Komunikasi secara umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah. Pada dasarnya semua komunikasi dilakukan sejak manusia tersebut terlahir dan terus berjalan seiring dengan kehidupan manusia. Hayati (2014) "Komunikasi adalah suatu proses penyampaian berbagai pikiran dan ide dari seseorang kepada orang lain". Dimana, ide atau pikiran yang dimaksud adalah informasi, gagasan ataupun pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang ada di dalamnya guna mencapai kesamaan makna.

Partisipan dalam komunikasi dilakukan paling sedikit oleh dua orang yang memiliki umpan balik yang disebut sebagai komunikasi interpersonal. Menurut Weaver II (Budyatna dan Leila, 2012:15), komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan paling sedikit dua orang dan adanya umpan balik secara langsung dan dalam komunikasi

interpersonal hampir selalu melibatkan umpan balik langsung. Selain itu Verderber (Budyatna dan Leila, 2012:14), menjelaskan “komunikasi interpersonal merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dan menciptakan makna. Hal ini menunjukkan bahwa, komunikasi interpersonal dapat terjadi dimana saja yang melibatkan pertukaran informasi dan pesan di antara anggota tim, dan pelatih, salah satunya di dalam dunia olahraga.

Saputra (2013), Menjelaskan komunikasi interpersonal dalam olahraga dapat berlangsung secara kontekstual dan dalam hal yang saling membangun atau dengan tujuan yang spesifik lainnya interaksi tersebut berkaitan dengan hasil yang diharapkan dari tiap-tiap praktisi olahraga, yakni keberhasilan latihan dan prestasi olahraga. Komunikasi yang digunakan antara pelatih dan pemain adalah komunikasi interpersonal yang dianggap efektif dalam membangun motivasi untuk meningkatkan prestasi para atlet. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu aspek penting didalam hubungan antar individu di ruang lingkup pembinaan mereka, baik antara pemain dengan pelatih maupun pendirinya.

Salah satu tempat pembinaan prestasi dalam sepak bola adalah sekolah sepak bola. Sekolah sepak bola (SSB) adalah tempat untuk pembinaan yang tepat untuk membina calon-calon atlet sepak bola yang memiliki bakat dan minat untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sekolah sepak bola (SSB) merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang paling tepat saat ini. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepak bola sebagai akar pembinaan prestasi sepak bola nasional yang mampu memasok pemain bagi klub yang membutuhkan. Tujuan utama sekolah sepak bola sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Menurut Kustiawan (2022) bahwa “dalam dunia olahraga, pelatih tidak hanya berperan sebagai program, namun juga sebagai teman, guru, orang tua, konselor, bahkan psikolog bagi pemain asuhnya. Pelatih merupakan tokoh sentral bagi seorang pemain harus optimal karena di tangan pelatihlah segenap potensi yang dimiliki oleh atlet atau pemain bermunculan, dan dari pelatih jugalah mental pemain terbentuk. Untuk itu sangat perlu adanya komunikasi yang efektif antara pelatih dengan pemain. Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepak bola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada sekolah sepak bola persila *soccer academy* U-12 menemukan bahwa komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain persila *soccer academy* masih kurang, dikarenakan adanya hambatan-hambatan. Menurut Joseph De

Vito (2013, h.14), ada empat jenis hambatan komunikasi interpersonal, yaitu: *Physical noise*, *Physiological noise*, *Psychological noise*, *Semantic noise*.

Tujuan dari penulisan artikel ini untuk menganalisis kualitas komunikasi antara pelatih dan pemain, memahami dampaknya terhadap performa pemain, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Artikel ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi pelatih untuk menciptakan komunikasi yang efektif, sehingga mendukung pengembangan keterampilan individu, kerja sama tim, dan pencapaian tujuan sekolah sepak bola.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif secara survei. Menurut Maksun (2012) survei adalah “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner/angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok”. Dimana fokus penelitian pada komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain di sekolah sepak bola (SSB). Subjek dalam penelitian ini adalah pemain persila soccer academy U-12 sebanyak 24 orang dan 1 orang pelatih. Teknik pengumpulan data adalah angket menggunakan instrumen berupa kuisisioner/angket, yang diadopsi dari peneliti terdahulu yakni Edi Saputra tahun 2016 dengan judul (Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepak Bola Di Pusat Latihan Tim Sepak Bola Psim Yogyakarta) yang berupa pernyataan tertulis yang diberikan langsung kepada responden yang dimana terdapat dua sub variabel yakni komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal dengan validitas 0,272 dan nilai reliabel sebesar 0,813.

## **3. PEMBAHASAN**

Komunikasi adalah alat hidup bagi kepentingan manusia, karena manusia adalah makhluk yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi ia senantiasa memerlukan dan membutuhkan bantuan orang lain. Mulyana (2010) “Komunikasi selalu hadir dalam bidang kehidupan manusia, karena merupakan faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan hubungan antara manusia, melalui komunikasi manusia dapat mengadakan tukar menukar pengetahuan dan pengembangan kerjasama”.

Komunikasi yang peneliti teliti adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah merupakan komunikasi yang mempunyai efek yang besar dalam hal merubah sikap dan pemikiran orang lain terutama individu. Hal ini disebabkan, biasanya pihak yang terlibat dalam komunikasi bertemu secara langsung, tidak menggunakan media dalam menyampaikan pesannya sehingga tidak ada jarak yang memisahkan antara komunikator dengan komunikan.

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan yaitu komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain sepak bola yang dilakukan pada sekolah persila soccer academy U-12, maka fokus penelitian ini mengacu pada komunikasi interpersonal yang dilakukan secara verbal dan juga nonverbal. Isi dari pesan komunikasi interpersonal berupa komunikasi verbal dan nonverbal (Onong, 2008).

- a) Deskripsi hasil komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain persila soccer academy secara verbal.

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel Uji normalitas komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain secara verbal

Statistik	Skor
Mean	35,1714
Median	50
Mode	52
Std. Deviation	4,62133
Range	19
Minimum	37
Maximum	56

Table 1. hasil komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain persila soccer academy secara verbal.

Dari data diatas dapat dideskripsikan komunikasi interpersonal antara pelatih sekolah sepak bola dengan pemain persila soccer academy secara verbal dengan rata - rata sebesar 35,17, nilai tengah sebesar 50, nilai sering muncul 52, dan simpangan baku sebesar 4,62. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 56 dan skor minimum sebesar 37. Selanjutnya untuk kategori persentase komunikasi interpersonal antara pelatih sekolah sepak bola dengan pemain persila soccer academy secara verbal. Perhitungan tersebut disajikan dalam bentuk tabel pengelompokan dan persentase komunikasi interpersonal secara verbal sebagai berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	6	45,86
2	Setuju	6	40
3	Tidak setuju	2	10,66
4	Sangat tika setuju	1	3,46
jumlah		15	100

Tabel 2. persentase komunikasi interpersonal antara pelatih sekolah sepak bola dengan pemain persila soccer academy

Komunikasi interpersonal antara pelatih sekolah sepak bola dengan pemain persila soccer academy secara verbal yang dikategorikan sangat setuju 6 pemain (45,86%), setuju sebanyak 6 pemain (40%), tidak setuju 2 pemain (10,66%), sangat tidak setuju 1 pemain (3,46%). Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal antara pelatih sekolah sepak bola dengan pemain persila soccer academy secara verbal adalah sangat setuju dengan pertimbangan persentase terbanyak berada pada kategori sangat setuju sebanyak 45,86%. Berikut Diagram batang komunikasi interpersonal soccer academy secara verbal

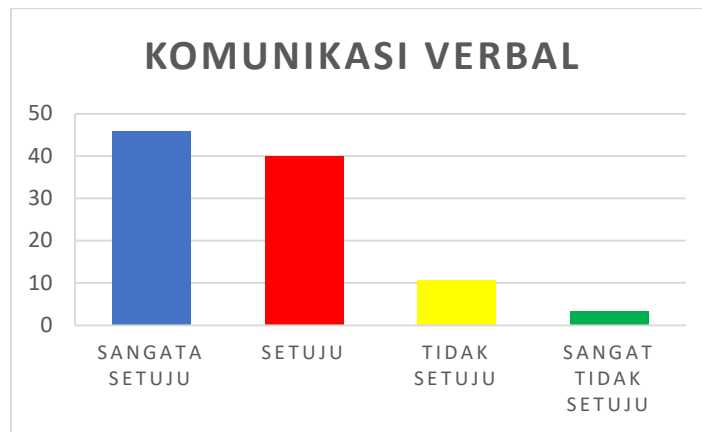


Diagram 1. batang komunikasi interpersonal soccer academy secara verbal

Berdasarkan gambar diatas garis vertikal menjelaskan persentase sedangkan warna menunjukkan kategori jawaban. Warna biru kategori sangat setuju dengan persentase 45,86%, warna merah kategori setuju dengan persentase 40%, warna kuning kategori tidak setuju dengan persentase 10,66%, warna hijau kategori sangat tidak setuju dengan persentase 3,46%.

- b) Deskripsi hasil komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain persila soccer academy secara non verbal

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel Uji normalitas komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain persila soccer academy secara non verbal

Statistik	Skor
Mean	45,3143
Median	64
Mode	64
Std. Deviation	5,59821
Range	20
Minimum	51
Maximum	71

Tabel 3. Uji normalitas komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain persila soccer academy

Dari data diatas dapat dideskripsikan komunikasi interpersonal antara pelatih sekolah sepak bola dengan pemain persila soccer academy secara nonverbal dengan rata - rata sebesar 45,3143, nilai tengah sebesar 64, nilai sering muncul 64, dan simpangan baku sebesar 5,59821. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 71 dan skor minimalnya sebesar 51. Dari data di atas maka dapat dikategorikan komunikasi interpersonal antara pelatih sekolah sepak bola dengan pemain persila soccer academy secara verbal. Perhitungan tersebut disajikan dalam bentuk tabel pengelompokan dan persentase komunikasi interpersonal secara nonverbal sebagai berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	9	50,31
2	Setuju	7	37,26
3	Tidak setuju	2	8,42
4	Sangat tika setuju	1	4
jumlah		19	100

Table 4. pengelompokan dan persentase komunikasi interpersonal secara nonverbal

Komunikasi interpersonal antara pelatih sekolah sepak bola dengan pemain persila soccer academy secara nonverbal yang dikategorikan sangat setuju 9 pemain (50,31%), setuju sebanyak 7 pemain (37,26%), tidak setuju 2 pemain (8,42%), sangat tidak setuju 1 pemain (4%). Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal antara pelatih sekolah sepak bola dengan pemain persila soccer academy secara nonverbal adalah sangat setuju dengan pertimbangan persentase terbanyak berada pada kategori sangat setuju sebanyak 9 pemain atau 50,31%. Berikut Diagram batang komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain persila soccer academy secara non verbal

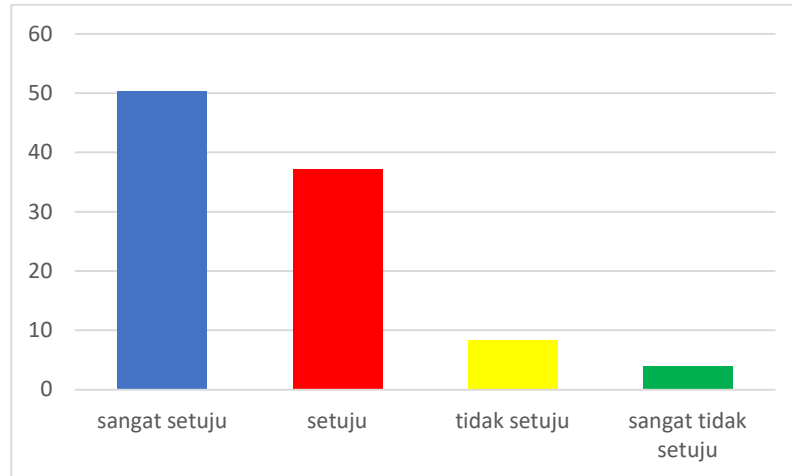


Diagram 2. Diagram batang komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain persila soccer academy

Berdasarkan gambar diatas garis vertikal menjelaskan persentase sedangkan warna menunjukkan kategori jawaban. Warna biru kategori sangat setuju dengan persentase 50,31%, warna merah kategori setuju dengan persentase 37,26%, warna kuning kategori tidak setuju dengan persentase 8,42%, warna hijau kategori sangat tidak setuju dengan persentase 4%.

Hasil data di atas menunjukkan bahwa komunikasi yang paling banyak dilakukan dalam cabang olahraga adalah komunikasi nonverbal dengan jumlah persentase 45,31% sedangkan komunikasi verbal 35,27%, hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal dapat mengendalikan sebuah intraksi dengan cara yang lebih sesuai. Hal ini dijelaskan oleh Kurniati (2016), komunikasi nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata – kata. Pesan – pesan nonverbal sangat berpengaruh terhadap komunikasi. Hafied Canggara, (2005) unsur-unsur komunikasi interpersonal salah satunya adalah pesan nonverbal yaitu pesan yang disampaikan tanpa menggunakan kata-kata melainkan dengan bentuk perilaku kita misalnya ekspresi wajah, sikap tubuh, nada suara, gerakan tangan dan cara berpakaian. Pesan dalam komunikasi tidak hanya terpakai pada bentuk pembicaraan yang dilakukan secara lisan dari mulut ke mulut tetapi termasuk berbagai perilaku menjadi lambang sebuah pesan menggantikan bahasa (Salvia Yolanda, 2019). Selanjutnya kegiatan olahraga sepak bola gerakan-gerakan pelatih seperti mencontohkan banyak menggunakan bahasa nonverbal (Edi Saputra, 2016).

#### REFERENSI

- Budyatna, Muhammad & Ganiem, Leila Mona. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Edi Saputra (2016) Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepak Bola Di Pusat Latihan Tim Sepak Bola Psim Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hayati, N. (2014). Komunikasi dalam organisasi perpustakaan. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 2(1), 49-59.
- Kustiawan, W., Fadillah, U., Sinaga, F. K., Hattaradzani, S., Hermawan, E., Juanda, M. D., ... & Fahmi, R. R. (2022). Komunikasi intrapersonal. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 150-156.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Mulyana, Dedy. 2010. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy. (2008). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taruna diatama (2021). Komunikasi interpersonal antara pelatih dengan pemain PS. UIR untuk membangun hubungan baik. Universitas Islam Riau
- Saputra, E. (2016). Komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di pusat latihan tim sepakbola PSIM Yogyakarta. *Pend. Kependidikan Olahraga-S1*, 1(5).
- Salvia Yolanda (2019). Komunikasi interpersonal pelatih dengan pemain klub futsal puteri bintang lima fc semarang dalam membangun motivasi untuk meningkatkan prestasi. Universitas Semarang.
- Sugiyono,P.D (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono,P.D 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta